

## **Keunggulan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1**

**Bone**

**Syamsidar P**

**Guru MAN 1 Kabupaten Bone**

**Email: syamsidaridhar123@gmail.Com**

### **Abstract**

This thesis discusses the advantages of Audiovisual Media in learning Al-Quran Hadith in Man 1 Bone. The research is a qualitative empirism study. The approaches used include; Normative, pedagogical, psychological, sociological, and historical theological approaches. While the method of data collection used in this research is Field Research (field research) is data collection in a direct way to the field (research object) to obtain concrete data about the problems that will be discussed In several ways: observation, interviews and ducumentation. The results showed the media position in the learning is very important even parallel to the learning method, because the methods used in the learning process will usually demand what media can be integrated and adapted to the conditions encountered. There is a wide variety of media learning the Hadith Qur'an owned by MAN 1 Bone, both the original object, the case, the simple to the sophisticated, given in class or outside the classroom. There is also a two-dimensional field (image), three-dimensional field (space), animation/Flash (motion), video (recording or simulation). In addition, the teaching media in the form of technology is owned by MAN 1 Bone such as OHP and Internet network. Simple learning Media can be made from simple materials such as cardboard. Bisapula utilizes computer software that can create learning media. The application of Audiovisual Media can be achieved well when done through education in the classroom that is through the process of teaching learning activities based on computer. The application of audiovisual media to foster learning motivation, in the study of the Qur'an hadith certainly has a process that must be done in the implementation. In relation to this, the process of applying audiovisual media to foster motivation to learn in the Qur'anic lesson hadith, can be done by displaying short Film/short film that video is spoken on the use of LCD Projector, Laptops, and small speakers in which teachers as the presenter slightly use lecture methods that teachers feel are very effective in delivering material related to the application of audio visual media in the classroom.

### **Keywords**

Teacher strategy, students interest, student center learning.

## **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu peserta didik sebagai subyek maupun obyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan berbagai sumber atau alat belajar, agar bisa lebih baik untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Dalam pendidikan, khususnya guru, sangat membutuhkan strategi pembelajaran dan media pendidikan yang tepat agar pembelajaran yang dilakukan efisien dan efektif. Menurut A.Chaeruman, jika kita berbicara tentang strategi pembelajaran, pada dasarnya

kita juga bicara tentang bagaimana memilih, menentukan metode dan media, serta meramu keduanya dalam suatu kondisi tertentu sehingga menjadi suatu strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sebagai seorang guru diharapkan mampu dalam menggunakan alat-alat yang mudah dan efisien meskipun alat tersebut sederhana tetapi alat tersebut berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain dituntut dapat menggunakan alat-alat yang sudah ada, guru juga diharapkan mempunyai keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan seandainya media tersebut belum tersedia.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif empirisme. Penelitian kualitatif empirisme adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen-dokumen, dan lain-lain. Adapun pendekatan yang digunakan mencakup; pendekatan teologis normative, pedagogis, psikologis, sosiologis dan historis. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.<sup>1</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan) yaitu pengumpulan data dengan cara langsung ke lapangan (objek penelitian) untuk memperoleh data kongkrit mengenai masalah yang akan dibahas melalui beberapa cara, yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

## III. PEMBAHASAN

### Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi.

Jika kembali kepada paradigma pembelajaran sebagai suatu proses transaksional dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor, maka posisi media jika diilustrasikan dan disejajarkan dengan proses komunikasi yang terjadi. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan posisi dari media dalam suatu proses yang bisa dikatakan sebagai proses komunikasi dalam pembelajaran.



Terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media terutama dari kedudukan dan fungsinya. Secara umum media mempunyai kegunaan:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 56.

- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, *audiotori* dan kinestetiknya.
- e. Memberi ransangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>2</sup>

Peranan media dalam proses pengajaran sebagai:

1. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran.
2. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau simulasi belajar siswa.
3. Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

### **Klasifikasi Media Pembelajaran**

- a. Media pembelajaran menurut kemampuan daya liputan, yaitu TV, radio dan facsimile, film video, slide, poster, audio, tape, buku, modul, program belajar dengan komputer dan telpon.
- b. Media pembelajaran yang dapat di demonstrasikan dan di komunikasikan, yaitu media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar.
- c. Media pembelajaran berdasarkan ciri-ciri pisiknya yaitu grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara.
- d. Media pembelajaran berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya yaitu media audio, media proyeksi, televisi, video, komputer.<sup>3</sup>

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media audio visual, merupakan media yang mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan makharijul huruf. Untuk pengajaran Al-Quran Hadis, media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media audiovisual ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber atau download di internet aplikasi misyary per ayat.

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

---

<sup>2</sup> Riyana Cepi, *Media Pembelajaran*, h. 128

<sup>3</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Cet 1 : Yogyakarta, 2016) h. 17-18

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media, antara lain; biaya, ketersediaan fasilitas pendukung, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan, untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan.

Akhir-akhir ini dikembangkan media dalam suatu konsepsi teknologi pembelajaran yang memiliki ciri: (a) berorientasi pada sasaran, (b) menerapkan konsep pendekatan sistem, dan (c) memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi. Sehingga aplikasi media dan teknologi pendidikan, bisa merealisasikan suatu konsep “*teaching less learning more*”. Artinya secara aktifitas fisik bisa saja aktifitas kegiatan guru di kelas dikurangi, karena ada sebagian tugas guru yang di delegasikan pada media, namun tetap mengusung tercapainya produktifitas belajar siswa.

Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

### Media Audiovisual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis.

#### a). Pengertian Media Audiovisual

Media audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suara yang dapat di dengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Media audio merupakan alat bantu yang digunakan dengan hanya bias mendengar saja. Media ini membantu para peserta didik agar dapat berfikir dengan baik, menumbuhkan daya ingat serta mempertajam pendengaran.<sup>4</sup>

Media Visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca"indera mata. Media visual ( image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat<sup>5</sup> siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan AudioVisual adalah dapat di dengar dan dilihat (alat pandang dengar).<sup>6</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran *audiovisual* adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

Jadi media audio visual adalah alat (sarana) komunikasi yang dapat didengar dan dilihat dengan indra pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Hal ini sejalan pula dengan pandangan Islam sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
٧٨

Terjemahnya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, h. 50

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 89

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 100

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra Semarang, 2005), h. 375.

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual (pendengaran dan penglihatan) memiliki keunggulan bagi manusia untuk mengetahui sesuatu atau ilmu pengetahuan.

### Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik. Salah satu alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, antara lain:

Manfaat penggunaan media pembelajaran adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran berfungsi:

- 1) Menyeragamkan penyampaian materi.
- 2) Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran lebih interaksi.
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kalitas hasil belajar.
- 6) Belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- 7) Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
- 8) Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>9</sup> Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.<sup>10</sup> Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik. Salah satu alasan tersebut berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, antara lain:

- a) Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- b) Bahan pengajaran akan lebih mudah difahami oleh siswa.
- c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan media proses pembelajaran tidak akan bersifat verbalistik.

---

<sup>8</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konseptual (inovatif)*, (Cet. V; Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 51

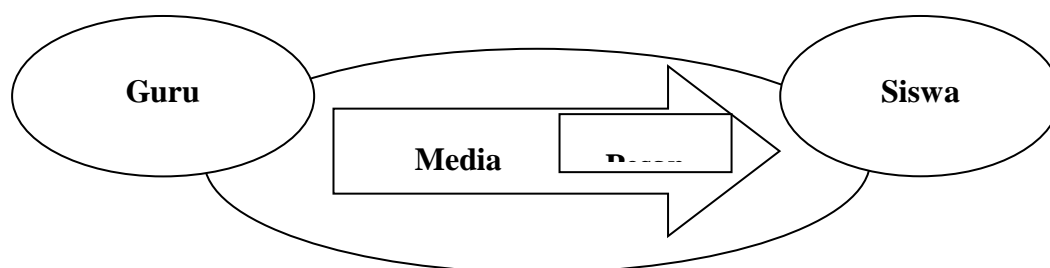
<sup>9</sup> Syiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, cet.4, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 204

- d) Siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dengan demikian, penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran, merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Profesionalisme guru bisa terwujud ketika guru memiliki keterampilan dan motivasi untuk menjadikan media sebagai alat bantu yang unggul dalam pembelajaran. Dalam proses pendidikan faktor yang menentukan adalah proses pembelajaran, sedangkan dalam proses pembelajaran penggunaan media yang unggul memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian keunggulan media sebagai alat bantu pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penggunaan media dalam pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, seperti yang tergambar berikut:



### ***Bentuk Media Audiovisual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Bone.***

Media Audiovisual merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Media mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan perangkat media merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sesuai dengan tipe siswa belajar.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti: media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual. Klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, *micro projection*, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya; *phonograph record*, transkripsi *electris*, radio, rekaman pada *tape recorder*.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televise, benda-benda tiga dimensi yang biasanya diperutunkukkan, misalnya model, *spicemens*, bak pasir, peta *electris*, koleksi diorama.
4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Ada beragam jenis media pembelajaran qur'an hadis yang dimiliki MAN 1 Bone, baik benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan dalam kelas atau di luar kelas. Ada pula berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi/flash (gerak), video (rekaman atau simulasi). Selain itu

<sup>11</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007), h.77

media pengajaran yang berupa teknologi pun dimiliki oleh MAN 1 Bone seperti OHP dan Jaringan Internet.

Media pembelajaran sederhana dapat dibuat dari bahan-bahan sederhana seperti kardus. Bisapula memanfaatkan software komputer yang dapat menciptakan media pembelajaran.

Sebagaimana komentar guru bahwa dia banyak menggunakan media pengajaran dengan bahan bekas, contoh mengajar materi bacaan, maka media yang digunakan adalah minta anak-anak untuk mencari kardus bekas untuk membuat media dengan cara menulis potongan-potongan ayat dan terjemahnya.<sup>12</sup>

Bagi guru MAN 1 Bone yang belum memiliki kemampuan untuk menciptakan media pembelajaran berbasis TIK maka guru menggunakan media buatan sendiri atau memanfaatkan hasil media yang telah diciptakan oleh rekan-rekan sejawat yang lain.

Sebagaimana komentar guru yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagai guru tidak perlu pusing dengan pengadaan media pengajaran, karena dapat dibuat dan bahkan bisa dibuat dari bahan lokal.<sup>13</sup>

Dari komentar tersebut menandakan bahawa guru MAN 1 Bone tidak kewalahan dalam pengadaan media pengajaran. Secara khusus diantara guru MAN 1 Bone bahkan ada yang mengeksplorasikan kemampuan pencarian informasi melalui internet, jadi guru mendapatkan beragam media pengajaran pembelajaran berbasis TIK yang bisa dipergunakan secara cuma-cuma.

Misalnya animasi atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Bahkan ada guru hanya bermodalkan flash disk saja. Yakni dengan cara hanya mengcopi dari internet lalu diputarkan kepadapeserta didik yang sesuai dengan materi pelajaran.

Seperti komentar guru, bahwa dalam mengajar Al-Quran Hadis sangat dibantu oleh media pengajaran yang berupa media audio visual gerak berupa cerita berupa animasi yang *downloads* dari internet, contoh vidio yang berhubungan dengan materi, memperlihatkan terlebih dahulu sambil menjelaskan baru minta salah seorang pesrta didik mendengar dan mengamati, lalu di deskripsikan baru di kritik sama teman ketika masih ada yang harus diperbaiki, dan sebagai guru tetap memberikan penguatan.<sup>14</sup>

Dengan demikian tidak ada alasan bagi guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar guna menjamin mutu pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu siswa supaya terjadi proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik.

Namun demikian karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebagai contoh media audio, merupakan media auditif

---

<sup>12</sup>Fitriani, Guru MAN 1 Bone, Wawancaraoleh penulisdidi MAN 1 Bone, 23 Agustus 2017.

<sup>13</sup>Muh. Yahya, Guru MAN 1 Bone, Wawancaraoleh penulisdidi MAN 1 Bone, 23 Agustus 2017.

<sup>14</sup>Muh. Yahya, Guru MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 23 Agustus 2017.

mengajarkan topik-topik pembelajaran yang bersifat verbal seperti pengucapan (*pronunciation*) bahasa asing seperti bahasa inggeris, bahasa arab dan Al-Quran hadis. Untuk pengajaran al-Quran hadis media ini tergolong tepat karena bila secara langsung diberikan tanpa media sering terjadi ketidaktepatan dalam pengucapan pengulangan dan sebagainya. Pembuatan media audio ini termasuk mudah, hanya membutuhkan alat perekam dan narasumber. sementara itu pemanfaatannya menggunakan alat yang sama pula.

Salah seorang guru berkomentar bahwa sangat berbeda semangat dan antusias serta perhatian peserta didik ketika ada media pengajaran pada saat mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah saja dan menggunakan papan tulis dan buku.<sup>15</sup>

Lebih lanjut dikatakan bahwa hanya saja guru dalam menentukan media atau biasa disebut media pengajaran harus pintar-pintar memilih karena ada yang membutuhkan keahlian, misalnya laptop yang menggunakan power poin dan in fokus tidak semua guru mampu menggunakannya.<sup>16</sup>

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media, antara lain biaya, ketersediaan fasilitas pendukung, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan, dan kegunaan.

Ada beberapa jenis media yang dimiliki MAN 1 Bone sebagai berikut;

KELOMPOK MEDIA		MEDIA INSTRUKSIONAL
1.	Audio	♦ Laptop, speaker.
2.	Cetak	♦ buku teks terprogram ♦ buku pegangan/manual ♦ buku tugas
3.	Audio – Cetak	♦ buku latihan ♦ gambar/poster
4.	Proyek Visual Diam dengan Audio	♦ film rangkai suara
5.	Visual Gerak dengan Audio	♦ Tv/video/vcd/dvd
6.	Benda	♦ benda nyata ♦ model tiruan (kliping)
7.	Komputer	media berbasis komputer; <i>book nate, in focus.</i>

Berdasarkan klasifikasinya karakteristik masing-masing media pembelajaran dapat dijelaskan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru MAN 1 Bone sebagai berikut.

Kelebihan media Gambar/Foto yang selama ini dirasakan oleh guru Al-Quran hadis bahwa dengan menggunakan gambar maka materi yang sifatnya kongkrit, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal. Bahkan dapat memperjelas suatu masalah. Selain itu kelebihanannya adalah murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya sehingga guru cukup punya waktu untuk mengajar dan menjelaskan.

<sup>15</sup>Wahyu, Guru MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 25 Agustus 2017.

<sup>16</sup>Sahruman, Guru MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 25 Agustus 2017.

Selain kelebihan media gambar ada beberapa kelemahan yang dimiliki pula yakni media gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata apa lagi ketika ukurannya sangat kecil dan tidak mampu dilihat oleh siswa secara keseluruhan dalam kelas artinya terbatas untuk kelompok besar hanya dilihat oleh sebagian siswa saja.

Demikian halnya media pembelajaran yang berupa gambar yang sederhana yang berisi tentang gambar-gambar keterangan-keterangan, daftar-daftar dan sebagainya yang biasa disebut dengan bagan. Bagan digunakan untuk memperagakan pokok-pokok isi bahan secara jelas dan sederhana misalnya guru MAN 1 biasanya menggunakan bagan ini pada saat menjelaskan materi bacaan yang menjelaskan kaidah-kaidah tajwid yang terdapat dalam ayat. Kelebihan penggunaan media ini adalah materi semakin jelas.

Salah satu alat atau media pembelajaran dalam penyajian untuk proses pembelajaran yang sering digunakan adalah: “papan tulis, dan *white board*”. Kedua media ini dapat dipakai untuk penyajian: tulisan-tulisan, sket-sket gambar-gambar dengan menggunakan spidol *white board* baik yang berwarna ataupun tidak berwarna.

Khusus pada MAN 1 Bone, penggunaan papan tulis yang menggunakan spidol tidak bisa dihilangkan karena bertujuan untuk membantu guru kaligrafi dalam menulis. Dari proses pembelajaran itu guru menggunakan spidol dengan berbagai ukuran dan ketebalan spidol untuk mendapatkan beragam model tulisan kaligrafi pula.

Salah seorang guru mengaku menggunakan Peta (*flip cahrt*) adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini dianggap sangat efektif karena dapat menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Pada saat mengajar *flip cahrt* ini digunakan yang memuat informasi yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan di bahas. Penggunaan *flip cahrt* ini juga memerlukan keterampilan khusus karena kekurangannya ukurannya terbatas sehingga guru perlu menyasiasi dengan menggunakan strategi mengajar dengan menguasai kelas.

Sebagaimana komentar salah seorang guru bahwa menggunakan *flip cahrt* dengan strategi jarang duduk dikursi guru, perlu keliling mendekati peserta didik dengan menggunakan *flip cahrt* sambil menjelaskan.<sup>17</sup> Secara jelas diuraikan bahwa tentunya *flip cahrt* tersebut harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa melihat dan direncanakan tempat yang sesuai di mana dan bagaimana *flip cahrt* tersebut ditempatkan.<sup>18</sup>

Uraian tersebut di atas lebih banyak menggunakan media yang tidak bergerak. Namun pada MAN 1 Bone juga menggunakan jenis gambar mati yang diproyeksikan pula. Jenis-jenis media gambar mati yang diproyeksikan yang dimiliki MAN 1 Bone yaitu: *Overhead Projector* (OHP) dan *Overhead Transparance* (OHT) yang digunakan untuk memproyeksikan transparan ke arah layar yang jaraknya relatif pendek, dengan hasil gambar/tulisan yang cukup besar. Menurut sebagian guru mengungkapkan bahwa proyektor digunakan oleh guru MAN 1 Bone di depan kelas sudah lama yang menjadi alat komunikasi antara guru dengan siswa.

---

<sup>17</sup>Wahyu, Guru MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 28 Agustus 2017.

<sup>18</sup>Wahyu, Guru MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 28 Agustus 2017

### ***Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Al Quran Hadis diMAN 1 Bone.***

#### 1. Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis.

Penerapan Media Audiovisual dapat dicapai dengan baik apabila dilakukan melalui pendidikan didalam kelas yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar yang berbasis komputer.

Disini seorang guru mata pelajaran diketahui dapat mentransfer ilmu dengan menerapkan melalui media audio visual berupa tampilan gambar dan suara yang dapat memberikan motivasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam penyampaian pembelajaran juga disertai dengan contoh nyata suatu kejadian yang pernah terjadi, seperti hikayat atau kisah-kisah terdahulu dan saat ini apabila ada yang terkandung dalam buku pelajaran. Dari pembelajaran seperti inilah motivasi bisa tertanam dalam pribadi anak didik dengan penuh keyakinan.

Penerapan media audiovisual untuk menumbuhkan Motivasi Belajar, pada pelajaran Al-Quran hadis tentunya mempunyai proses yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Terkait dengan hal tersebut maka proses penerapan media audiovisual untuk menumbuhkan Motivasi belajar pada pelajaran Al-Qur'an hadis, dapat dilakukan dengan menampilkan Film Pendek/short film yang videonya tersebut diacukan pada penggunaan LCD Projector, laptop, dan Speaker kecil yang mana guru sebagai penyampainya sedikit menggunakan metode ceramah yang dirasa guru sangat efektif dalam penyampaian materi yang terkait dengan penerapan media audio visual dalam kelas. Dan dengan digunakannya metode ceramah ini, guru merasa lebih yakin bahwa siswa benar-benar mampu memahami materi-materi yang disampaikan di bandingkan dengan siswa yang hanya disuruh untuk membaca saja.

Penerapan media audiovisual pada pelajaran Al-Quran hadis pada siswa MAN 1 Berdasarkan data hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumen pembelajaran bahwa penerapan media audiovisual pada pelajaran Al-Quran Hadis pada MAN 1 Bone adalah sebagai berikut: Ketika mengajar tentang ayat dan hadis tentang menghormati dan mematuhi orang tua dan guru, dengan kompetensi dasar: Membaca Surah al-Isra' {17}: 23-24, surah Luqman {31}: 13-17 dengan indikator: Membaca, menghafal dan mengetahui isi kandungannya. Untuk mewujudkan kompetensi dasar dan indikator tersebut, maka dalam kegiatan inti pembelajaran terlihat beberapa alternatif pembelajaran seperti: membaca besar (*reading aloud*), tanya jawab, kartu indeks (*card sort*) dan membaca (*manual reading*). Sementara itu pula berbasis media audio visual yang digunakan untuk memaksimalkan penerapan media audio visual tersebut terdiri dari laptop dan LCD.

Berdasarkan pengamatan pada materi lain yaitu pada kelas XI tentang kompetensi dengan indikator: Dapat melafalkan ayat dan hadis tentang hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru dan dapat menggambarkan perilaku hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari terlihat alternatif strategi yang diterapkan yaitu alternatif strategi *reading aloud* (membaca nyaring), *tanya jawab* dan *complete in the blank* (melengkapi jawaban) dengan berbasis media yang dipakai yaitu video, audio, stick, spidol dan kertas karton. Berdasarkan pengamatan pada materi lain yakni pada kelas XI tentang kompetensi dasar: Membaca Q.S. A-Isra': 23-24 dengan indikator: Melafalkan Q.S. Al-Isra': 23-24 dan menghafalkan. Terlihat alternatif strategi yang diterapkan yaitu alternatif strategi *make a match* dan *reading a load* dengan berbasis

media yang dipakai yaitu audio/video, LCD, *card sort* (kartu indeks) dan karton. dasar: Terbiasa berperilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat jelas bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat observasi, terlihat pengajar telah melakukan tahapan dengan baik.

Untuk penerapan media audiovisual dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan melalui proses sebagai berikut:

#### 1. Mempersiapkan Alat

Persiapan memang hal yang sangat diperlukan dalam proses penerapan media ini, terutama media yang diperlukan siswa di kelas. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitriani, selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas X dan ketika peneliti menanyakan proses yang dilakukan dalam penerapan media audiovisual yaitu dengan terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan digunakan, meliputi laptop kemudian speaker aktif kecil lalu dengan adanya LCD projector yang ada dikelas.<sup>20</sup>

Lalu mengenai penggunaan alat seperti Laptop, LCD, dan speaker kecil Berikut hasil wawancara dengan Narasumber:

Mengenai alat yang berupa komputer laptop kemudian LCD projector dan speaker kecil adalah agar peserta didik tersebut mampu untuk mendengar dan melihat secara gambar nyata apa yang di sajikan, selebihnya juga alat tersebut sangat praktis digunakan dan umum dalam proses belajar mengajar dalam hal Media ini.

Hal yang demikian sangat diperlukan untuk mengawali pembelajaran dengan menggunakan penerapan media audio visual, karena media yang digunakan adalah media yang berbasis audio artinya suara dan visual artinya gambar, jadi yang sangat perlu dipersiapkan adalah laptop sebagai alatnya, LCD, proyektor dan speaker kecil. Hal tersebut sudah sangat tepat untuk menyampaikan materi audio visualnya. Media ini memegang erat yang sangat penting dalam proses belajar. Media audiovisual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

Sedangkan Menurut Muh. Yahya, mengatakan bahwa dalam menyiapkan alat berupa Laptop, LCD, Proyektor, Speaker sangatlah mudah di dapatkan, terutama di kelas-kelas CI, memang sudah ada LCD, Proyektor yang disiapkan di kelas karena sudah menjadi milik kelasnya. Saya hanya membawa laptop dan speaker kecil untuk penguat suara supaya siswa lebih tertarik dan berminat mengikuti pelajaran, terutama di jam-jam terakhir.<sup>21</sup> Seringkali juga guru menggunakan papan tulis atau tembok sebagai layar proyektor kalau di kelas tersebut tidak tersedia proyektor. Mengenai alat yang digunakan berupa laptop, LCD, Projector dan Speaker kecil adalah agar siswa tersebut mampu untuk mendengar dan melihat secara gambar nyata apa yang disajikan, selebihnya juga alat tersebut sangat praktis digunakan dan umum dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>19</sup>Muh. Yahya, Guru Al-Qur'an hadis MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 21 Agustus 2017.

<sup>20</sup>Fitriani, Guru Al-Qur'an hadis MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 21 Agustus 2017.

<sup>21</sup>Muh. Yahya, Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Bone, wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 21 Agustus 2017

## 2. Menyiapkan materi ajar

Materi ajar adalah hal yang sangat penting untuk di aplikasikannya dalam proses penerapan media audio visual.

Mengenai materi ajar yang akan disajikan pada proses belajar mengajar tersebut adalah yang sesuai dengan media audiovisual yang tersedia, sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani, mendownload semisal film pendek atau video dari internet yang berhubungan dari materi yang akan disampaikan pada materi ini, selain film pendek atau semacam video. Kemudian memasukkan materi-materi pembelajaran ke Power point agar nanti mudah ada penjelasannya, sewaktu akan memberikan atau menampilkan tampilan LCD seperti ini sebaiknya membuat materi terlebih dahulu.<sup>22</sup>

Alasan memilih power point ini karena disini materi bisa di desain dengan huruf-huruf unik sehingga akan menarik daya tarik siswa, tetapi tak mendesain dengan seperti anak TK, kalau soal suaranya, dibantu dengan speaker kecil itu pada saat pemutaran film atau video yang sudah didownload. Kalau masalah atau tentang apa yang disampaikan pada saat pembelajaran di dalam kelas adalah memberikan penjelasan tentang materi apa yang akan disampaikan nantinya, memasukkan metode pembelajaran dengan masukan atau sedikit ceramah agar peserta didiknya nanti memahami yang disajikan dalam pembelajaran tersebut. Lalu peserta didik ketika sudah memahami betul dari apa yang akan disampaikan guru tersebut maka proses Penerapan dimulai dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Yahya, dalam menyiapkan materi bahan ajar terlebih dahulu melihat indikator dan tujuan pembelajaran kemudian membuat materi yang bisa di masukkan ke media audio visual, misalnya indikator dari materi kelas XI: siswa dapat membaca ayat dan hadis dengan fasih, maka digunakan program tajwid, *Qur'an word*, misyary per ayat, dan *al-Kutub al-Tis'ah* dengan cara menampilkan ayat dan hadis di layar proyektor, kemudian memperdengarkan bacaan.<sup>23</sup> Maka peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena adanya tampilan baru dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis.

## 3. Penyampaian Materi

Dalam pemaparan mengenai penyampaian materi proses penerapannya Fitriani juga mengatakan bahwasannya proses atau cara dalam penerapannya membutuhkan metode dalam penyampainnya ini yang sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Dalam pembelajaran Al-Quran hadis guru di MAN 1 selalu menggunakan MS *Power Point* untuk menggunakan tampilan pembelajaran yang audio visual dengan tampilan- tampilan yang unik agar anak termotivasi untuk belajar. Mengingat pelajaran Al-Quran hadis belum diminati dari banyak kalangan siswa karena masalah kesulitan dalam membacanya.

Penggabungan antara suara dan gambar (audiovisual) menerapkan tampilan film pendek atau *short film* dan vidio yang di ambil dari internet yang benar-benar berhubungan dengan materi pelajaran gunanya untuk selain memberikan materi

---

<sup>22</sup>Fitriani, Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 21 Agustus 2017.

<sup>23</sup>Muh. Yahya, Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1Bone, wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 21 Agustus 2017.

berupa penjelasan berupa kandungan ayat Al-Quran dan hadis, mendorong tumbuhnya motivasi siswa.

Walaupun di MAN 1 sudah dilengkapi dengan jaringan internet namun tetap saja ada kendala yang dialami dalam penerapan media audio visual berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi:

Salah satunya adalah lingkungan keluarga, karena pada dasarnya anak yang sekolah disini itu memiliki latar belakang orang tua yang berbeda, ada yang keluarganya taat shalat dan ada yang keluarganya tidak shalat. Dan yang menjadi salah satu kendala dalam hal ini yaitu, apabila terdapat peserta didik yang berasal dari keluarga yang latar belakangnya tidak rajin shalat, sangat sulit karena mau diajarkan tentang shalat yang benar, bacaan yang benar kalau dirumah tidak sering di terapkan karena tidak adanya dorongan dari keluarga maka apalah guna pasti akan lupa lagi. Dan sebenarnya tidak banyak, ada anak yang sekolah disini itu kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua karena kebanyakan orang tua siswa kerja di kampung. Sehingga si anak dititipkan kepada nenek atau kakeknya, bahkan ada yang dititipkan di Panti Asuhan. Sehingga tidak mendukung untuk terlalu mengawasi perkembangan si anak maka anak pun jadi kurang terurus.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang memahami ilmu teknologi dan tidak memiliki laptop. Di sekolah pun sudah kelihatan, ketika ada peserta didik yang diberikan tugas *MS Power Point* masih banyak peserta didik yang belum bisa mengoperasikan laptop, maka dari itu peneliti berharap kepada guru-guru khususnya guru Al-Quran hadis untuk selalu terus mengontrol dan membiasakan peserta didiknya menggunakan laptop atau komputer terkait dengan materi audio visual siswa baik di sekolah maupun di rumah.

### ***Kontribusi Media audio Visual dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Bone.***

#### **1. Motivasi Belajar Peserta didik di MAN 1 Bone meningkat.**

Salah satu kontribusi yang diberikan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis tentang penerapan media audiovisual adalah meningkatkan motivasi peserta didik. Motivasi tersebut dapat dibagi menjadi 2 yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan wawancara salah seorang guru Al-Quran Hadis bahwa motivasi yang diberikan kepada peserta didik adalah jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luardiri manusia.<sup>25</sup> Akan tetapi lebih menekankan pada motivasi intrinsik. Karena motivasi intrinsik adalah motivasi yang paling baik jika dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Kalau motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri maka dorongan-dorongan itu tidak mengenal lelah, tidak mengenal batasan waktu, selalu berusaha hingga kebutuhannya siswa tercapai.

---

<sup>24</sup>Sahruman Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 21 Agustus 2017.

<sup>25</sup>Hasil Observasi di MAN 1 Bone, tanggal 22 Agustus 2017.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas X ketika peneliti menanyakan tentang penggunaan motivasi tersebut:

Sebelum kebutuhannya tercapai dia tidak akan berhenti berusaha, diusahakan bagaimanapun sulitnya. Karena ia merasa sesuatu yang dilakukannya sangat dibutuhkannya. Walau tanpa diiming-imingi hadiah ia akan tetap melakukannya. Adapun jenis motivasi intrinsik yang guru berikan dengan cara: menciptakan kondisi dan situasi yang menyenangkan untuk mengajak anak giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang saya ajarkan. Motivasi ini diberikan diawal sebelum pelajaran dimulai. Tetapi terkadang juga memberikan jenis motivasi ekstrinsik supaya anak-anak lebih antusias lagi dalam meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>26</sup>

Dalam pengaplikasian Motivasi tersebut dalam proses Belajar Dengan menggunakan Media audio visual adalah jenis motivasi ekstrinsik yang diberikan dengan cara: memberikan ganjaran berupa pujian, penghormatan, hadiah, hukuman, persaingan/kompetisi. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang bagus karena dengan motivasi tersebut maka dapat mencapai tujuan. Karena tidak ada paksaan dari pihak manapun. Walau tanpa dikasih hadiah, tetap melakukannya sampai tujuan itu tercapai yaitu prestasi belajar siswa meningkat. Dan siswa juga senang dengan jenis motivasi tersebut.

Dengan memotivasi semacam ini dalam pembelajaran Al Quran Hadis, memang hal ini adalah cara yang tepat bagi guru untuk memotivasi siswa agar mengenal dengan mata pelajaran ini, apalagi ini adalah mata pelajaran yang memang kurang disukai peserta didik karena sulit membaca alqur'an ataupun karena hafalan. Guru mengolah materi untuk disajikan dalam pembelajaran Al-Quran hadis adalah dengan menampilkan gambar serta suara, ya mungkin tergantung dengan materi yang saat itu, dan hasilnya memang cukup luar biasa, dilihat dari segi keaktifan juga ada hasil baiknya ketika dari hasil ulangan menunjukkan hasil yang baik.

Memang terlihat tentang daya tarik peserta didik terhadap bidang mata pelajaran yang disampaikan oleh Guru tanggapannya berbeda-beda, namun ada langkah-langkah yang tepat untuk membuat setidaknya peserta didik itu suka dengan mata pelajaran tersebut, dan salah satunya adalah dengan Memotivasi peserta didik, cara memotivasi memang sangat bervariasi caranya, salah satunya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Media audiovisual.

Melalui pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa jenis motivasi yang digunakan adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Akan tetapi guru Al Quran Hadist lebih menekankan pada motivasi intrinsik daripada motivasi ekstrinsik, karena motivasi intrinsik lebih baik bila dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Walau demikian pemberian jenis motivasi ekstrinsik tetap dilakukan walau hanya kadang-kadang.

Pemberian motivasi ekstrinsik hanya dilakukan jika siswa kurang semangat dalam mengikuti materi bacaan, karena siswa cenderung malas membaca. Ketika memberikan motivasi ekstrinsik dengan cara memberikan ganjaran berupa pujian, penghormatan, hadiah, hukuman persaingan/kompetisi membuat siswa menjadi senang dan berebut untuk mendapatkan hasil yang bagus. Pada pelaksanaan pemberian jenis motivasi ini yaitu jenis motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, khususnya di MAN 1 Bone pada mata pelajaran Al Quran Hadis ini ternyata dalam pelaksanaannya sering dilakukan sebelum pelajaran dimulai, setelah selesai pelajaran dan terkadang juga

---

<sup>26</sup>Fitriani, Guru Al-Qur'an Hadis MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 21 Agustus 2017.

diberikan di tengah-tengah ketika pelajaran sedang berlangsung. Pemberian motivasi ekstrinsik hanya dilakukan jika siswa kurang semangat dalam mengikuti mata pelajaran Al-Quran hadis terutama pada materi bacaan, karena siswa memang agak kurang memahami benar cara membaca Al-Quran dengan cara yang tepat.

2. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Setelah guru menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 1 Bone, hasil belajar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran. Serta peningkatan prosentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penjelasan diatas disimpulkan bahwa penghambat dari penerapan media audio visual dalam pembelajaran Al Quran Hadis adalah peserta didik yang kurang memahami isi materi yang disampaikan guru, atau hanya sekilas yang mereka tangkap, namun demikian peserta didik sangat termotivasi dengan materi yang disajikan oleh guru mata pelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran ketika peneliti bertanya tentang pendorong apa yang memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam pelajaran ini :

- a. Guru menggunakan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik untuk meningkatkan Motivasi siswa terhadap pelajaran yang disampaikan melalui Media Audio visual.
- b. Siswa semakin termotivasi dengan penyampaian guru dengan menggunakan Media Audiovisual
- c. Dalam pelaksanaan pemberian jenis motivasi intrinsik dan jenis motivasi ekstrinsik ternyata dalam pelaksanaannya sering dilakukan sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai, dan terkadang juga dilakukan di tengah-tengah pelajaran ketika pelajaran sedang berlangsung.
- d. Prestasi belajar siswa khususnya materi pelajaran Al-Quran Hadis mempunyai dampak yang positif dan dapat meningkat setelah adanya jenis motivasi intrinsik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Al-Quran.<sup>27</sup>

Setelah menyajikan data diatas tentang bagaimana proses penerapan media Audiovisual maka dapat dilihat bahwsannya Guru dan peserta didik sangat terbantu dengan cara penerapannya yang sedemikian, sehingga siswa cenderung lebih senang belajar mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas masing-masing. Selain itu dapat dilihat motivasi apa sehingga anak mau belajar Al-Qur'an Hadis dengan penerapan Media Audiovisual? Untuk mengetahui hal ini dapat dari hasil wawancara dari bidang guru Mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Bahwasannya guru harus memberikan suatu hal kepada peserta didik agar mendorong kemauan peserta didik semisal Memberi tawaran nilai tambahan Hal semacam ini akan mendorong siswa untuk rajin belajar sebelum mengerjakan soal ulangan ataupun soal-soal yang lain, yang diberikan dari guru berupa tulisan ataupun lisan, guru mata pelajaran Al-Quran Hadis biasanya memberi nilai tambahan untuk peserta didik yang mengerjakan soal mendapat nilai yang sedemikian. Untuk mengetahui bahwsannya memberikan nilai tambahan akan mempengaruhi motivasi

---

<sup>27</sup>Fitriani, Guru Al-Quran Hadis MAN 1 Bone, Wawancara oleh penulis di MAN 1 Bone, 23 Agustus 2017.

siswa, dan himbauan guru adalah siapa saja yang mendapat nilai bagus akan mendapat nilai tambahan.

media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbarui semangat mereka...membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa sertamenghidupkan pelajaran.

#### IV. KESIMPULAN

1. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Ada beragam jenis media pembelajaran qur'an hadis yang dimiliki MAN 1 Bone, baik benda aslinya, tiruannya, yang sederhana sampai yang canggih, diberikan dalam kelas atau di luar kelas. Ada pula berupa bidang dua dimensi (gambar), bidang tiga dimensi (ruang), animasi/flash (gerak), video (rekaman atau simulasi). Selain itu media pengajaran yang berupa teknologi pun dimiliki oleh MAN 1 Bone seperti OHP dan Jaringan Internet. Media pembelajaran sederhana dapat dibuat dari bahan-bahan sederhana seperti kardus. Bisapula memanfaatkan software komputer yang dapat menciptakan media pembelajaran.
2. Penerapan Media Audiovisual dapat dicapai dengan baik apabila dilakukan melalui pendidikan didalam kelas yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar yang berbasis komputer. Penerapan media audiovisual untuk menumbuhkan Motivasi Belajar, pada pelajaran Al-Quran hadis tentunya mempunyai proses yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Terkait dengan hal tersebut maka proses penerapan media audiovisual untuk menumbuhkan Motivasi belajar pada pelajaran Al-Qur'an hadis, dapat dilakukan dengan menampilkan Film Pendek/short film yang videonya tersebut diacukan pada penggunaan LCD Projector, laptop, dan Speaker kecil yang mana guru sebagai penyampainya sedikit menggunakan metode ceramah yang dirasa guru sangat efektif dalam penyampaian materi yang terkait dengan penerapan media audio visual dalam kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers, 2001.
- Arief Sudirman, *Media Pendidikan, Pengembangan dan pemamfaatan*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Aqib Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konseptual (inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Aswan Zain, Syiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Modul* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2006.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007.

Sadiman Arief S, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemamfaatan*, Jakarta: Rajawali 1990

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007.

Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2011